

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Suksesnya perusahaan dan instansi-instansi pemerintah sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan ekonomi suatu negara. Di Indonesia, banyak perusahaan-perusahaan yang berkembang baik yang bergerak di bidang industri, jasa, maupun dagang. Meningkatnya perkembangan usaha yang disertai dengan semakin meningkatnya teknologi sekarang ini, perusahaan-perusahaan baik perusahaan kecil, menengah telah berupaya untuk mengembangkan usahanya menjadi perusahaan yang besar. Keberhasilan suatu perusahaan itu terwujud karena suksesnya kinerja dari berbagai elemen dalam perusahaan yang bersangkutan, seperti bidang pencatatan, bidang pemasaran dan lain-lain.

Seiring dengan kemajuan usahanya dan faktor keberhasilan juga tidak luput dari pencatatan akuntansi yang menerapkan pencatatan yang baik serta ditunjang dengan peralatan yang mendukungnya. Peralatan yang ada dalam perusahaan maupun instansi tidak selamanya dapat beroperasi dengan baik seperti pada awalnya. Setelah bertahun-tahun, alat tersebut mengalami penyusutan dan telah sampai pada waktunya akan rusak dan tidak dapat berfungsi lagi. Oleh sebab itu, nilai peralatan atau aktiva pada setiap tahunnya tidak sama, dalam hal ini mengalami penurunan nilai dan setiap penurunannya harus dilakukan pencatatan

agar dapat diketahui seberapa lama peralatan ini berfungsi dan dapat diganti apabila sudah habis masa manfaatnya.

Aktiva tetap juga memiliki peranan yang penting dalam perusahaan maupun instansi karena memerlukan dana dalam jumlah yang besar dan tertanam dalam jangka waktu yang lama. Karena hal tersebut diatas maka aktiva tetap harus mendapat perhatian yang memadai dari pimpinan serta segala perlakuan akuntansi terhadap aktiva tetap harus sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang merupakan dasar/konsep yang menjadi pedoman dalam menilai, mencatat dan menyajikan harta kewajiban serta modal perusahaan dari neraca serta menentukan biaya dan pendapatan pada laba rugi perusahaan. Aktiva tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara yakni membeli secara tunai, membeli secara kredit atau angsuran, pertukaran, penerbitan, dan dibangun sendiri. Cara perolehan aktiva tetap tersebut akan mempengaruhi pencatatan harga perolehan. **(Nur fadilah tahun 2010).**

Dinas Perhubungan dan Pariwisata adalah salah satu instansi pemerintah yang ada di Provinsi Gorontalo yang bergerak di bidang perhubungan dan pariwisata. Dari hasil pengamatan penulis di lokasi, Dinas Perhubungan dan Pariwisata Provinsi Gorontalo dalam laporan keuangannya tidak menghitung penyusutan pada aset-aset tetap yang ada di perusahaan. Aset tetap perusahaan hanya dinilai berdasarkan harga perolehan ditambah dengan biaya-biaya yang digunakan sampai aset tetap itu siap untuk digunakan, sehingga pada laporan keuangan

tidak menunjukkan nilai asset tetap yang sebenarnya. Artinya perusahaan belum menerapkan pencatatan penyusutan asset tersebut.

Untuk itu, penulis tertarik untuk melakukan riset tentang metode penyusutan aktiva tetap atau asset perusahaan dengan berpedoman pada sistem akuntansi yang berlaku secara umum. Maka penulis merumuskan judul "*Implementasi Perhitungan Metode Penyusutan Asset Tetap pada Dinas Perhubungan dan Pariwisata Provinsi Gorontalo*".

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah yang ditemui Pada Dinas Perhubungan dan Pariwisata Provinsi Gorontalo adalah tidak adanya implementasi metode perhitungan asset tetap pada instansi tersebut untuk dapat mengetahui seberapa lama asset tersebut dapat berfungsi dalam operasi perusahaan.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat di rumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi perhitungan metode penyusutan aktiva tetap pada Dinas Perhubungan dan Pariwisata Provinsi Gorontalo ?

1.4 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi metode penyusutan aktiva tetap pada Dinas Perhubungan dan Pariwisata Provinsi Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti dan instansi.

a. Manfaat teoritis

Yaitu penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman di bidang akuntansi khususnya di bidang implementasi metode penyusutan aktiva tetap.

b. Manfaat praktis

Sebagai bahan masukan bagi instansi mengenai penyajian laporan keuangan dapat memperlihatkan keadaan aktiva yang sebenarnya.

1.6 Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi tempat penelitian ini adalah Dinas Perhubungan dan Pariwisata Provinsi Gorontalo yang berlokasi di Jl. Jendral Sudirman No.57 Kota Gorontalo. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2013.

1.7 Sumber data

Sumber data dari penelitian ini yaitu :

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumen dokumen yang ada di Dinas Perhubungan dan Pariwisata Provinsi Gorontalo serta literatur atau buku-buku akuntansi dan tulisan ilmiah yang relevan dengan masalah yang diteliti.

1.8 Teknik Pengumpulan Data

Dokumentasi

Mengumpul dan menjaring data melalui dokumen-dokumen tertulis lainnya yang relevan dan berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

1.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yaitu untuk mengetahui secara jelas tentang masalah yang diteliti yakni menghitung nilai penyusutan aset tetap dengan menggunakan pendekatan Metode garis lurus (*straight line method*) dengan rumus:

$$\frac{HP - NS}{UE}$$

UE

Keterangan : HP = Harga Perolehan

NS = Nilai Sisa

UE = Umur Ekonomis

Pendekatan metode garis lurus ini karena Metode ini paling banyak diterapkan oleh perusahaan maupun instansi dan paling mudah diaplikasikan dalam akuntansi. Dalam metode penyusutan garis lurus,

beban penyusutan untuk tiap tahun nilainya sama besar dan tidak dipengaruhi dengan hasil/output yang diproduksi.

Adapun tahapan-tahapan analisisnya sebagai berikut :

- a. Menyiapkan data sampel inventaris
- b. Mengelompokkan aktiva tetap berdasarkan jenis dan umur manfaat dari masing-masing aktiva tetap
- c. Melakukan perhitungan penyusutan aktiva tetap

Pada pasal 11 ayat (6) UU PPh Nomor 36 Tahun 2008 mengatur masa manfaat harta berwujud dan tarif penyusutan, baik menurut metode garis lurus maupun saldo menurun sebagai berikut :

Kelompok Harta Berwujud	Masa Manfaat	Tarif Penyusutan	
		Garis Lurus	Saldo Menurun
I Bukan			
Bangunan	4 Tahun	25%	50%
Kelompok 1	8 Tahun	12,5%	25%
Kelompok 2	16 Tahun	6,25%	12,5%
Kelompok 3	20 Tahun	5%	10%
Kelompok 4			
II Bangunan	20 Tahun	5%	-
Permanen	10 Tahun	10%	-
Tidak Permanen			